

PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)

Virginia Elsa Haryono
virginiaelsa9@gmail.com

G. Anggana Lisiantara*
greganggana@edu.unisbank.ac.id
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan pengaruh turnover kas, turnover persediaan, turnover piutang dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2017. Studi ini dilakukan pada 149 perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor sampel yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2014-2017 menggunakan Rupiah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: perputaran uang, perputaran persediaan, dan perputaran piutang

ABSTRACT

The purpose of this studies is to examine relation influence cash turnover, inventory turnover, receivable turnover and firm size as a control variable on the profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry sector in the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014-2017. This studies conducted on 149 sample sector consumer goods manufacturing companies that published annual report in period of 2014-2017 used Rupiah. This studies was quantitative studies by using multiple linear regression. The result of study concluded that that cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover were proved did not have influence on profitability (ROA).

Keyword: cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki eksistensi yang tinggi dan berkontribusi penuh terhadap perekonomian di Indonesia dibandingkan dengan industri lainnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki pangsa pasar yang besar dan perusahaan manufaktur merupakan industri yang produknya dibutuhkan oleh banyak orang. Oleh karena produk dari perusahaan manufaktur banyak dibutuhkan orang banyak perusahaan manufaktur memiliki persaingan bisnis yang menyebabkan perusahaan harus dengan pintar dan bijak mengelola modal kerja perusahaan.

Setiap perusahaan akan memerlukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai

aktivitas operasi perusahaan sehari – hari untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, biaya overhead pabrik, membayar hutang dan lain sebagainya. Kurang tersedianya kecukupan kas akan menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi likuiditas perusahaan sedangkan kurangnya pasokan persediaan akan menyebabkan perusahaan kehilangan calon konsumen untuk membeli produk dan perusahaan pun juga harus dapat mengelola piutang dari hasil penjualan dengan baik untuk menghindari piutang tidak tertagih karena dapat menghambat salah satu pendapatan perusahaan yang seharusnya dapat dikembangkan lagi.

Perusahaan harus bisa memiliki modal kerja yang cukup karena perusahaan yang memiliki modal kerja yang berkecukupan tidak

akan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja perusahaan mengalami kesulitan dalam menunjang operasional karena perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, perusahaan juga akan kesulitan untuk meningkatkan produksinya maka ada kemungkinan besar perusahaan kehilangan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktifitas operasi dari biaya pengelolaan bahan baku, biaya sumber daya manusia, dan biaya overhead sehingga dari kegiatan tersebut perusahaan menghasilkan profit. Perusahaan harus mampu mengelola modal kerja agar aktifitas operasi dapat efisien dan efektif sehingga perusahaan memperoleh laba dapat maksimal.

Pengelolaan modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja atau bisa juga disebut *working capital management*. Manajemen modal kerja berpaku pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 1997:327). Menurut Brigham dan Houston (2014:135) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat – surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja jika dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi hal ini dikemukakan oleh (Kasmir, 2011)

Dalam Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010) “Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Jika semakin besarnya rasio dalam ROA maka dapat dikatakan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam pemenuhan kewajiannya yaitu untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2011). Kas digunakan untuk biaya operasional sehari – hari dalam perusahaan. Jika kas berputar cepat maka laba dapat maksimal karena semakin cepat kembalinya kas masuk perusahaan dan jika kas berputar lambat berarti banyak menanam modal dan kas tidak dapat likuid dalam memenuhi kebutuhan operasional. Hasil penelitian (Utami, 2016) dan (Adam, Ghasarma, & Putri, 2015) menyatakan bahwa perputaran kas positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Perputaran Persediaan adalah perputaran dimana persediaan akan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Jika persediaan meningkat maka perusahaan akan menerima penjualan yang banyak sehingga laba yang diterima akan maksimal. Semakin tingginya perputaran persediaan maka makin tinggi pula laba yang diperoleh. Hasil penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian (Utami, 2016), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Perputaran Piutang adalah perputaran pinjaman kredit yang diberikan perusahaan kepada konsumen sejauh mana konsumen memenuhi kewajibannya dalam membayar pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo yang diberikan oleh perusahaan. Perputaran piutang juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kas, jika konsumen membayar piutang tepat waktu maka piutang dapat dikonversi menjadi kas yang nantinya bisa diputar lagi untuk mengembangkan perusahaan dan perusahaan pun akan mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik dan jika perputaran semakin lambat maka tidak baik

bagi perusahaan. Hasil penelitian (Indriani, Ilat, & Suwetja, 2017) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian (Utami, 2016), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu pengelompokan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Variabel kontrol ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dengan begitu perusahaan tersebut cenderung memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki jumlah aktiva yang kecil maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang kecil dan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Calon investor lebih memilih perusahaan yang pertumbuhan labanya tinggi karena dapat menjamin keuntungan dari adanya investasi. Hasil penelitian (Meidiyustiani, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh (Barus & Leliani, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif signifikan terhadap Profitabilitas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory merupakan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling, (1976) hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*Principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen dituntut untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga timbulah konflik karena masing-masing pihak berusaha

untuk mencapai tujuan yang saling bertentangan yang berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen. Sedangkan *stakeholder* merupakan orang, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung seperti kreditur, pemegang saham, pemasok, karyawan, pelanggan dan masyarakat umum.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan terutama membayar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas, karena apabila semakin tinggi efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011:254). Hubungan dengan *agency theory* bahwa *agent* dituntut oleh *Principal* agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran kas tentunya dalam mengatur arus kas masuk dan keluar dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2016) dan (Adam, Ghasarma, & Putri, 2015) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola, memelihara, dan menyimpan produk yang dihasilkan perusahaan dan kemudian di jual kepada konsumen. Munawir (2010)

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan juga dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka dipastikan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Hubungan dengan *agency theory* bahwa *agent* dituntut oleh *Principal* agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran persediaan tentunya dalam pengelolaan, penyimpanan serta pemeliharaan persediaan barang di gudang dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2016), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perusahaan dalam melakukan penjualan produk akan memberikan fasilitas pembayaran secara kredit kepada pelanggannya tentunya hal ini digunakan untuk menaikkan volume penjualan. Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika ratio semakin rendah berarti *over investment* dalam piutang sehingga perlu pemahaman lebih lanjut penyebab dari pembayaran piutang tidak dibayarkan sesuai jatuh tempo.

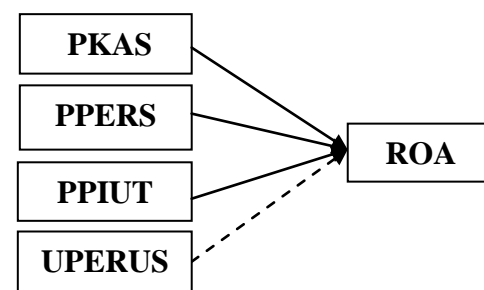
Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan semakin meningkat. Hubungan dengan *agency theory* bahwa *agent* dituntut oleh *Principal* agar dalam mengambil keputusan mengenai

perputaran piutang tentunya dalam kebijakan kredit, mengelola umur piutang dan ketaatan pembayaran piutang sehingga tidak ada piutang tidak tertagih dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2016), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

MODEL PENELITIAN

Kerangka penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk di bidang manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan teknik non probability sampling yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara periodik dari tahun 2014-2017.
2. Memiliki data yang lengkap terutama dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Referensi
Dependen : ROA	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Brigham dan Houston, (2014: 153)
Independen : Perputaran Kas	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Wild <i>et al</i> , (2005:42)
Perputaran Persediaan	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Brigham dan Houston, (2014:136)
Perputaran Piutang	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Kasmir, (2012:176)
Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan = ln Total Aktiva	Meidiyustiani, (2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	2014	2015	2016	2017
1.	Populasi : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	42	42	42	42
2.	Tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	5	5	0	1
3.	Tidak ditemukan data yang lengkap	3	0	5	0
4.	Total setiap tahun	34	37	37	41
5.	Jumlah Sampel 2014-2017			149	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang sudah ada, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi rata-rata sampel (mean), sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Dan berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	-0.0373	0.2726	0.069594	0.0514909
PKAS	110	1.9857	305.6037	37.835404	59.9862778
PPERS	110	1.1365	25.9983	5.105525	4.2590351
PPIUT	110	1.5407	51.3607	9.622411	8.7541044
UPERUS	110	25.2954	32.1077	28.389166	1.5880906

Variabel Dependen ROA dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 diperoleh hasil nilai minimum sebesar -0.0373 pada PT. Langgeng Makmur Industry Tbk, nilai maksimum sebesar 0.2726 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, nilai rata – rata (mean) sebesar 0.069594 dan standar deviasi sebesar 0.0514909.

Variabel Independen Perputaran Kas dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 diperoleh hasil nilai minimum sebesar 1.9857 pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 305.6037 pada PT. Sariguna Primatirta Tbk, nilai rata – rata (mean) sebesar 37.835404 dan standar deviasi sebesar 59.9862778.

Variabel Independen Perputaran Persediaan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 diperoleh hasil nilai minimum sebesar 1.1365 pada PT. Integra Indocabinet Tbk, nilai maksimum sebesar 25.9983 pada PT. Pnippon Indosari Corporindo Tbk, nilai rata – rata (mean) sebesar 5.105525 dan standar deviasi sebesar 4.2590351.

Variabel Independen Perputaran Piutang dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 diperoleh hasil nilai minimum sebesar 1.5407 pada PT. Mustika Ratu Tbk, nilai maksimum sebesar 51.3607 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, nilai rata – rata (mean) sebesar 9.622411 dan standar deviasi sebesar 8.7541044.

Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 diperoleh hasil nilai minimum sebesar 25.2954 pada PT. Kedaung Indah Can Tbk, nilai maksimum sebesar 32.1077 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai rata – rata (mean) sebesar 28.389166 dan standar deviasi sebesar 1.5880906.

Tabel 4. Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Normalitas	skewness	Kurtosis
N : 149	4,945	5,101
N : 110	1,596	-0,173
Multikolinearitas	Tolerance	VIF
PKAS	0.902	1.109
PPERS	0.983	1.017
PPIUT	0.752	1.330
UPERUS	0.718	1.392
Autokorelasi	1.899	
Durbin Watson		
Heteroskedastisitas	T	Sig
PPIUT	-1.243	0.217
UPERUS	-1.774	0.079
PKAS	0.416	0.678
PPERS	1.814	0.073

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa Zskewness memiliki nilai 4,945 dan Zkurtosis memiliki nilai 5,101 dan N sebesar 149. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan hasil dimana ZSkewness dan Zkurtosis > 1,96 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga sampel tersebut perlu dilakukan outlier.

Setelah dilakukan outlier Zskewness memiliki nilai 1,596 dan Zkurtosis memiliki nilai -0,173 dan N sebesar 110. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan hasil dimana ZSkewness dan ZKurtosis < 1,96 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dari hasil dari pengujian multikolinieritas, terdapat hasil nilai tolerance pada masing-masing variabel $\geq 0,1$ dan nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 , sehingga diartikan bahwa antar variabel independen dengan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau otokorelasi positif karena dapat dijelaskan nilai Durbin-Watson terletak diantara DU dan 4-DU sebagai berikut adalah :

DU	Durbin-Watson	4-DU
1,758	1,899	2,242

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing – masing variabel bebas yaitu perputaran kas $0,217 > 0,05$, perputaran persediaan $0,079 > 0,05$, perputaran piutang $0,678 > 0,05$, dan uperus $0,073 > 0,05$, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F	F	Sig
	13.981	0.000
Koefisien Determinasi Adjusted R ²		
		0.323
Uji t	B	Sig
(Constant)	-0.351	0.000
PKAS	-0,000005069	0.943
PPERS	0.002	0.043
PPIUT	0.001	0.021
UPERUS	0.014	0.000

Koefisien Determinasi

nilai Adjusted R² yaitu 32,3 % yang berarti variabel profitabilitas (ROA) dijelaskan variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan sekitar 32,3 % dan sisanya 67,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji F

Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,981 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, ukuran

perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Analisis Regresi Berganda

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 PKAS + \beta_2 PPERS + \beta_3 PPIUT + \beta_4 UPERUS + e$$

$$ROA = -0,351 + -0,000005069 PKAS + 0,002 PPERS + 0,001 PPIUT + 0,014 UPERUS + e$$

Pengujian Hipotesis

H1: Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisa perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0.071 nilai signifikan sebesar 0.943 nilai β menunjukkan arah positif yaitu -0,000005069 dengan demikian perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang di tentukan ($0,943 > 0,05$) maka H1 dalam penelitian ini ditolak. Berarti perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H2: Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisa perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.044 nilai signifikan sebesar 0.043 nilai β menunjukkan arah positif yaitu 0.002 dengan demikian perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang di tentukan ($0,043 < 0,05$) maka H2 dalam penelitian ini diterima. Berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H3: Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisa perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.349 nilai signifikan sebesar 0.021 nilai β menunjukkan arah positif yaitu

0,001 dengan demikian perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang di tentukan ($0,021 < 0,05$) maka H3 dalam penelitian ini diterima. Berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisa perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.660 nilai signifikan sebesar 0,000 nilai β menunjukkan arah positif yaitu 0,014 dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang di tentukan ($0,000 < 0,05$) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan hasil uji variabel yang sudah dilakukan, maka implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang diukur dengan penjualan bersih dibagi dengan rata – rata kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini dikarenakan apabila kas berputar cepat maka laba dapat maksimal karena semakin cepat kembalinya kas masuk perusahaan maka perusahaan dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian, namun pada kenyataannya perusahaan yang diteliti dalam menyediakan kas untuk operasional memenuhi likuiditas perusahaan kurang baik sehingga perputaran arus kas lambat karena perusahaan lebih banyak ditanam untuk investasi daripada diputar untuk operasional sehingga laba menurun.

Hubungan dari hasil penelitian ini dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa apabila *agent* sebagai pengambil keputusan bagi

perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai perputaran kas tentunya dalam mengatur arus kas masuk dan keluar dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal, dan juga mampu mengendalikan tingkat perputaran yang tinggi dan menghasilkan nilai dari profitabilitas (ROA). Perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan pemilik modal (investor) terhadap *agent* sehingga tidak ragu – ragu untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian memungkinkan karena adanya karakter sektor perusahaan yang berbeda-beda sehingga kebijakan tentang komponen perputaran kas memiliki hasil yang beragam.

Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang diukur dengan harga pokok penjualan dibagi dengan rata – rata persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran persediaan akan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Jika persediaan meningkat maka perusahaan akan menerima penjualan yang banyak sehingga laba yang diterima akan maksimal jadi semakin tingginya perputaran persediaan maka makin tinggi pula laba yang diperoleh.

Hubungan dari hasil penelitian ini dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa apabila *agent* sebagai pengambil keputusan bagi perusahaan mampu mengambil keputusan mengenai perputaran persediaan tentunya dalam pengelolaan, penyimpanan serta pemeliharaan persediaan barang di gudang dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2016), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian memungkinkan karena adanya karakter sektor perusahaan yang berbeda-beda sehingga kebijakan tentang komponen perputaran persediaan memiliki hasil yang beragam.

Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang diukur dengan penjualan bersih dibagi dengan rata – rata piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menerapkan kebijakan kredit dengan baik sehingga perputaran piutang perusahaan dapat berkembang dengan baik yaitu konsumen dapat tertib memenuhi kewajibannya dengan membayar pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo yang tentunya hal ini terjadi karena perusahaan sudah menyeleksi konsumen dari adanya kebijakan kredit tersebut, hal ini sangat membantu perusahaan dalam mengantisipasi piutang tidak tertagih dan tentunya perusahaan akan cepat menerima kas atas pembayaran piutang yang lancar. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik karena semakin cepat perputaran piutang maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin maksimal.

Hubungan dari hasil penelitian ini dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa apabila *agent* sebagai pengambil keputusan bagi perusahaan mampu mengambil keputusan mengenai perputaran piutang tentunya dalam kebijakan kredit, mengelola umur piutang dan ketaatan pembayaran piutang sehingga tidak ada piutang tidak tertagih dapat tepat dan bijak sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2016), dan (Canizio, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian memungkinkan karena adanya karakter sektor perusahaan yang berbeda-beda sehingga kebijakan tentang komponen perputaran piutang memiliki hasil yang beragam.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan total asset yang besar secara langsung akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar. Ukuran perusahaan menjadi suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, oleh maka dari itu semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan itu besar dengan begitu keuntungan perusahaan pun juga besar.

Hubungan dari hasil penelitian ini Hubungan dengan *agency theory* bahwa *agent* dituntut oleh *Principal* agar dalam mengambil keputusan mengenai ukuran perusahaan tentunya dalam mengukur besar kecilnya total asset perusahaan dapat tepat dan bijak karena mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Leliani, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian memungkinkan karena adanya karakter sektor perusahaan yang berbeda-beda sehingga kebijakan tentang komponen ukuran perusahaan memiliki hasil yang beragam.

PENUTUP

Simpulan

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Perputaran Persediaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Perputaran Piutang terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Keterbatasan Penelitian :

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk jangka waktu 4 tahun (2014 – 2017) yaitu 149 menjadi 110 perusahaan terdaftar dalam BEI.
2. Variabel independen yang digunakan peneliti masih terbatas, sehingga variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam penelitian ini sebesar 32,3% dan sisanya sebesar 67,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji disini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen saja (perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang) dan satu variabel kontrol (ukuran perusahaan).

Implikasi Penelitian:

Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan penanaman modal yang menguntungkan dengan cara kerja manajer yang menggunakan *agency theory*, dan juga implikasi bagi pihak manajer untuk menentukan kebijakan yang baik dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan dalam kegiatan perusahaan agar mendapatkan profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M., Ghasarma, R., & Putri, L. (2015). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Proceeding*

Sriwijaya Economic and Business Conference, 313–325.

Agizha, F. (2010). Pengaruh periode perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran hutang usaha terhadap profitabilitas. *Journal of Finance*, 1-8. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=189986&val=6467&title=PENGARUH PERIODE PERPUTARAN KAS>

Aini, N. (2012). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI periode 2007-2011)*.

Arianti, R. (2018). Pengaruh Piutang, Perputaran kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri Dan Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, (2), 99.

Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskli*, 3, 73–81. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-09476-2_41\(2303-1174\)](https://doi.org/10.1007/978-0-387-09476-2_41(2303-1174)), 136–144.

Biger, N., Gill, A., & Mathur, N. (2010). *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. Business and Economics Journal* (Vol. 2010). Retrieved from <http://astonjournals.com/bej>

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat

Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548.

Datadoks Katadata 2017. Pertumbuhan Barang Konsumsi (2004 - 2017) Diakses. Dikutip dari web: <http://www.databoks.katadata.co.id>. Diunduh pada tanggal 03 November 2017

- Datadoks Katadata 2018. Kontribusi Pertumbuhan Sektor PDB Indonesia 2017 Diakses. Dikutip dari web: <http://www.databoks.katadata.co.id>. Di unduh pada tanggal 06 April 2018
- Ghozali, I. (2011). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. JAKARTA: Rajawali Persada.
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). ISSN 2303-1174 D.Indriani., V.Ilat., I.G.Suwetja. Pengaruh Perputaran Piutang Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei, *VOLUME*
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). JAKARTA: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008. *Akuntansi Keuangan Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 161–179. Retrieved from <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/52c-Rinny-fix.pdf>
- Muhammad, A. W. (2015). Dampak likuiditas, perputaran kas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, (5).
- Munawir, H.S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murniati, Monika palupi dkk. 2013. *Alat – Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang : Universitas Katholik Soegijapranata.
- Putri, P. I. G., & Sudiarta, G. M. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(2), 511–523. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.379>
- Rahayu, & Susilowibowo, J. (2014). Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo; Pengaruh Perputaran Kas, 2.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493–504.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Utami, M. S. (2016). Made Rusmala Dewi S (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini . Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja peru. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 5(6), 3476–3503. <https://doi.org/10.17358/JMA.13.3.206>
- Wesdiniaty Febby Philosophy, L. S. (2015). PENGARUH WORKING CAPITAL MANAGEMENT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

- (Study pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Methods*, 2(7), 4549–4556.
<https://doi.org/10.1089/jmf.2012.0243>
- Weston, J, Fred and Thomas E. Copeland.1996. *Manajemen Keuangan*.Terjemahan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. 1997. Edisi Kesembilan. Jilid Satu dan Dua. Binarupa Aksara. Jakarta
- Wild, Jhon J, K.R. Subramanyam dan Robert E. Haley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- www.idx.co.id